

RINGKASAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memberikan kontribusi yang besar terhadap penciptaan kesempatan kerja yang luas untuk menjalankan kegiatan ekonomi dan sumber pendapatan masyarakat. Selain itu, UMKM memberikan kontribusi cukup besar terhadap perekonomian nasional. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pandemi COVID-19 yang menyebabkan roda perekonomian masyarakat kabupaten Banyumas terhenti. Sektor perekonomian yang terdampak salah satunya UMKM, sehingga pemerintah Kabupaten Banyumas perlu menekankan upaya pemberdayaan UMKM dalam rangka mengembangkan UMKM agar dapat bertahan pada masa pandemi COVID-19 dan dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian masyarakat terdampak COVID-19. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan Pemberdayaan Pelaku UMKM pada Masa Pandemi dalam Perspektif *Collaborative Governance* di Kabupaten Banyumas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *accidental sampling*. Pengumpulan data yang digunakan antara lain, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, penyaringan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama fase inisial, pemerintah melaksanakan program pemberdayaan UMKM belum optimal. Jumlah pelatihan di kabupaten Banyumas pada awal COVID-19 yang masih dikatakan sedikit, sedangkan pada masa pemulihan COVID 19 yang menekankan pemulihan ekonomi jumlah pelatihan meningkat. Tetapi program pelatihan masih belum menyeluruh kesemua bidang UMKM dan tujuannya tidak tercapai dengan optimal. Kedua fase partisipatoris, antusias UMKM sangat tinggi dalam memberikan saran program tetapi ruang untuk terlibat aktif masih sempit untuk UMKM yang tidak bergabung ke Aspikmas. Ketiga, fase emansipatoris, pelaku UMKM di kabupaten Banyumas masih belum menemukan kemampuannya agar bisa memberdayakan usahanya untuk mengembangkan UMKM-nya di masa pandemi COVID-19. Dilihat dari asset, volume usaha, dan sisa hasil usaha mengalami penurunan dan banyak usaha yang pada masa pandemi COVID-19 memilih untuk berhenti sejenak. Oleh karena itu program pemberdayaan UMKM membutuhkan proses kerja sama yang maksimal dari berbagai pihak.

Kata Kunci: Pemberdayaan, UMKM, COVID-19.

SUMMARY

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) make a major contribution to the creation of broad employment opportunities to carry out economic activities and sources of community income. In addition, MSMEs make a significant contribution to the national economy. This research is motivated by the COVID-19 pandemic which has caused the economy of the people of Banyumas district to stop. One of the affected economic sectors is MSMEs, so the government of Banyumas Regency needs to emphasize efforts to empower MSMEs in order to develop MSMEs so that they can survive during the COVID-19 pandemic and can contribute to the economy of the people affected by COVID-19. The purpose of this study is to describe the Empowerment of MSME Actors during the Pandemic Period in Perspective *Collaborative Governance* in Banyumas Regency.

The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach. The informant selection technique used purposive sampling and accidental sampling techniques. The data collection used included observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is an interactive analysis model consisting of data collection, data filtering, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that, in the first initial phase, the government implements MSME empowerment programs that are not optimal. The number of trainings in the Banyumas district at the start of COVID-19 was still small, while during the COVID-19 recovery period which emphasized economic recovery the number of trainings increased. However, the training program is still not comprehensive in all fields of SMEs and the goals are not achieved optimally. The two phases are participatory, the enthusiasm of MSMEs is very high in providing program suggestions but the room for active involvement is still narrow for MSMEs who do not join Aspikmas. Third, the emancipatory phase, MSMEs in Banyumas district still have not found the ability to be able to empower their businesses to develop their MSMEs during the COVID-19 pandemic. Judging from assets, business volume, and remaining business results, it has decreased and many businesses chose to stop for a while during the COVID-19 pandemic. Therefore the MSME empowerment program requires a process of maximum cooperation from various parties.

Keywords: Empowerment, UMKM, COVID-19.